

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua untuk memperolehnya secara adil, layak dan beradab. Proses pendidikan sebagai sistem yang terdiri dari *input*, proses dan *output*. *Input* merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No.20 Tahun 2003, tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab yang dijabarkan bahwasannya pendidikan ialah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa dan negara yang bermartabat.¹

¹ Afril Guza, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Jakarta : Asa Mandiri, 2009), p. 5.

Bangsa Indonesia sejak awal lahirnya *founding fathers* negara ini sudah sangat mengerti betul dimana pendidikan merupakan sebuah kata kunci untuk mengisi tujuan hidup bangsa yang merdeka. Pendidikan akan memberikan berbagai macam perubahan bagi manusianya. Salah satunya adalah perubahan strata sosial individu, dimana masyarakat bangsa Indonesia hanya mungkin terjadi jika memperoleh akses pendidikan yang sama merata untuk melahirkan suatu pendidikan yang dapat mencerdaskan kehidupan bangsa dan pendidikan melahirkan keadilan sosial, hal ini tentu harus didukung oleh sistem yang dibangun secara bersama, sistem ini tentunya terdiri dari komponen utama yaitu pemilihan metode pendidikan yang tepat, guru dan sarana pendidikan yang menunjang.

Berdasarkan hal tersebut, jika kita amati dalam sistem pendidikan di Indonesia hingga saat ini telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem proses belajar mengajar, pemanfaatan sarana prasarana bagi sistem pendidikan bahkan peningkatan mutu guru sebagai seorang pendidik.

Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka adanya pembaruan yakni kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan yang memberikan kelonggaran kepada guru dan juga siswa

untuk menentukan sendiri sistem pembelajaran yang akan diterapkan.² Berdasarkan perubahan-perubahan tersebut dan sistem kemajuan pendidikan yang ada tentunya tidak terlepas dari peran sistem pendidikan di Indonesia. Maka sistem seperti ini kebanyakan akan berkuat kepada pengetahuan namun minim keterampilan. Sedangkan lingkup dalam pendidikan teramat luas yakni juga mencakup sikap.

Menyikapi hal tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mencetuskan kebijakan merdeka belajar yang menghasilkan beberapa produk. Adapun Istilah “Merdeka Belajar” dapat dikatakan muncul dari pidato Kemendikbud dalam rangka memperingati hari guru nasional yang ke-74 pada 25 November 2019 di kantor kemendikbud Jakarta. Dalam pidato yang sangat singkat ini memberikan kesan yang cukup faktual, bahasa yang mudah dipahami dan dirasakan keresahan oleh guru tentang administrasi yang dapat membelenggu kreativitas guru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa “Merdeka belajar adalah kemerdekaan berfikir”³

Pada episode ke 15 diluncurkan produk yaitu kurikulum merdeka dan *platform* merdeka mengajar. Kurikulum merdeka diberlakukan resmi pada

² Choirul Ainia Dela et.al, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter* (Jurnal Filsafat Indonesia, 2020), Vol.3 No.3, p. 95.

³ Yosep Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak,” *Prosiding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa*” Yogyakarta, 7 Maret 2020. Pasca Sarjana Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. p.104.

tanggal 11 Februari 2022. Pada tahap ini kemendikbudristek telah memberikan tiga pilihan kepada satuan pendidikan untuk melaksanakan kurikulum berdasarkan Standart Nasional Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan konteks masing-masing satuan pendidikan. Tiga pilihan tersebut antara lain yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat dan kurikulum merdeka.⁴

Program yang diungkapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim mengundang banyak perhatian dari kalangan pemerhati pendidikan. Salah satunya yakni Darmayani dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa: “Merdeka belajar bisa dikatakan merupakan otonomi dalam bidang pendidikan. Kebijakan otonomi pendidikan mulai dihidupkan kembali di era ini. Memerdekakan unit pendidikan, memerdekakan guru, memerdekakan peserta didik dapat merangsang munculnya inovasi-inovasi baru. Peserta didik dapat belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga seluruh peserta didik Indonesia yang beraneka ragam suku dan kebudayaan dapat memiliki ragam cara belajarnya masing-masing. Menurut Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Malang fokus dari Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran. Saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum

⁴ <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, Diakses tanggal 15 Januari 2023.

bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis.”⁵

Sistem pembelajaran “Merdeka Belajar” adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja pasti memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya. Terutama bagi guru yang sebagai bagian integral dalam Pendidikan dan komponen penting dalam pembelajaran pasti memiliki sederet permasalahan yang sepatutnya harus dituntaskan.

Menurut pandangan seorang kritikus pendidikan yang memiliki pandangan kurang lebih sama terkait konsep merdeka belajar. Salah satunya ialah Paulo Freire, dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kaum Tertindas mengungkapkan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari berbagai macam penindasan dan ketertindasan. Dari ungkapan sudut pandang ini, Paulo menganggap bahwa pendidikan juga terkait pengembangan aspek-aspek kemanusiaan, dll.⁶ Dari beberapa pendapat tersebut, secara garis besar pendidikan harus didasarkan pada asas kemerdekaan. Kebebasan dalam menyampaikan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki setiap individu.

⁵ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN* (Semarang : Lontar Merdeka, 2020), p.5.

⁶ Eka Prasetya Berkamsyah, “*Relevansi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Dengan Konsep Merdeka Belajar Nadhim Makarim*”, Skripsi (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), p.4.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa di SDN Kotalama 6 sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dilakukan secara bertahap sejak satu tahun terakhir yakni hanya pada kelas 1 dan 4, sedangkan untuk 2 dan 5 baru melaksanakannya pada tahun ini, dan untuk kelas 3 dan 6 masih tetap menggunakan kurikulum 2013.

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang membahas tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang” untuk mengetahui segi perencanaan, pelaksanaan, dan permasalahan yang ditemui dalam menerapkan kurikulum merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari Segi Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan dalam segi keilmuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang.
 - b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang akan mengadakan penelitian berikutnya ataupun mengadakan riset baru terkait implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi refleksi, masukan, dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Kotalama 6 Malang.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai hambatan – hambatan yang timbul di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta upaya dalam mengatasi hambatan tersebut agar nantinya dapat dilakukan tindakan antisipasi untuk mengatasi berbagai macam hambatan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas penelitian

Dari hasil tinjauan penulis, beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasnawati, “*Pola Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 WAJO Kabupaten Wajo* ”. Tesis, Pasca Sarjana pendidikan agama islam institusi agama islam negeri pare-pare, 2021.⁷ Tujuan dalam tesis ini yaitu untuk mengetahui pola pelaksanaan merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam dan untuk

⁷ Hasnawati, “*Pola Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 WAJO Kabupaten Wajo* ”, Tesis (Pare-Pare : Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam Institusi Agama Islam Negeri Pare-

mengetahui peningkatan daya kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran agama Islam di SMAN 4 wajo. Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek dan objek yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan merdeka belajar pada Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo telah diterapkan pada pelaksanaan ujian nasional berbasis sekolah (USBN) meskipun dalam masa pandemi covid 19 selama satu bulan dan disambut baik oleh *stakeholder* sekolah dan daya kreativitas belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah pelaksanaan berdeferensiasi sebagai perwujudan konsep merdeka belajar.

2. Muhammad Ilham Akbar, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*". Tesis, Program Magister Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.⁸ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan Budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang. Hasil

⁸ Muhammad Ilham Akbar, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang*", Tesis (Malang: Program Magister Pendidikan Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berbasis merdeka belajar di SD Anak Saleh Malang telah dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah disusun oleh guru sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang efektif dan evaluasi hasil pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dan di akhir satuan pelajaran.

3. Zakiyatul Nisa', '*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo*'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022.⁹ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran projek penguatan profil pelajar pancasila dalam menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan langkah yang telah disusun oleh guru sesuai dengan perangkat sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang efektif. Adapun evaluasi pembelajaran

⁹ Zakiyatul Nisa', '*Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo*', Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2022).

projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menerapkan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka evaluasi pembelajaran projek pada saat setelah dilakukan pameran hasil projek *craft preneur*.

4. Muhamad Zaenal Makruf, *“Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandonga”*, Skripsi, program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang 2022.¹⁰ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep implementasi dan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses implementasi konsep merdeka belajar pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Bandongan, Kabupaten Magelang. Adapun hasil dari penelitian yaitu konsep merdeka belajar terlaksana sesuai dengan pedoman merdeka belajar, penggunaan medianya juga sudah digunakan pembelajaran dari sehingga siswa dan guru bisa melaksanakan pembelajaran daring dengan maksimal.
5. Cindy Sinomi, *“Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan*

¹⁰ Muhamad Zaenal Makruf, *“Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandonga”*, Skripsi, (Magelang, Rogram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2022).

Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”.

Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu 2022.¹¹ Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persiapan guru dalam melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar Di SD N 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara Pinang, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDN 01 Muara Pinang, Kecamatan Muara pinang, Kabupaten Empat Lawang, sudah siap melaksanakan kebijakan baru yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar yang dimulai dari kesiapan para gurunya. Persiapan yang dilakukan guru SDN 01 Muara Pinang untuk melaksanakan sistem pembelajaran merdeka belajar dengan mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk para guru terutama guru yang masih gptek guna untuk memberikan pemahaman serta keterampilan dalam memanfaatkan fitur online sebagai media pembelajaran seperti zoom meeting dan google classroom serta pelatihan pembuatan RPP satu lembar seperti yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Pelatihan dilakukan dengan cara diarahkan oleh Kepala sekolah, berdiskusi, dan Latihan.

¹¹ Cindy Sinomi, "*Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*", Skripsi, (Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, 2022).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hasnawati, <i>“Pola Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 WAJO Kabupaten Wajo”</i>	Mata Pelajaran yang diteliti Pendidikan Agama Islam, kajian mengenai kurikulum merdeka, serta mempunyai persamaan dalam pendekatan dan jenis penelitian.	Kajian difokuskan pada peningkatan daya kreativitas Peserta didik di SMA.
2.	Muhammad Ilham Akbar, <i>“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Berbasis Merdeka Belajar Di SD Anak Saleh Malang”</i>	Kajian mengenai Kurikulum Merdeka, meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan Evaluasi	Penelitian ini mempunyai perbedaan pada pendekatan dan jenis penelitian.
3.	Zakiyatul Nisa’, <i>‘Implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Berorientasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Proyek Penguatan Profil</i>	Kajian mengenai Kurikulum Merdeka, meliputi konsep, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi serta	Penelitian berfokus pada implementasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 dalam

	<i>Pelajar Pancasila Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo''</i>	mempunyai persamaan dalam pendekatan dan jenis penelitian.	projek penguatan profil pelajar pancasila di SMP.
4.	Muhamad Zaenal Makruf, "Implementasi Konsep Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Muhammadiyah Bandonga"	Kajian mengenai Kurikulum Merdeka, serta mempunyai persamaan dalam pendekatan dan jenis penelitian.	Kajian difokuskan pada konsep implementasi Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19
5.	Cindy Sinomi, Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar di SDN 01 Muara Pinang Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan.	Kajian mengenai Kurikulum Merdeka yang di dilaksanakan di sekolah dasar, serta mempunyai persamaan dalam pendekatan dan jenis penelitian.	Penelitian berfokus pada Persiapan Guru Dalam Melaksanakan Sistem Pembelajaran Merdeka Belajar

F. Definisi Istilah

Dari judul skripsi “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, dapat diketahui definisi operasional sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, setiap guru setelah merancang program dan rencana tertentu akan berusaha sebaik mungkin untuk melaksanakan rencana tersebut untuk mencapai keberhasilan dan mencapai tujuan yang diinginkan. dengan aturan yang berlaku.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum yaitu pelaksanaan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang sudah dirancang. Mengimplementasikan sebuah kurikulum tentunya membutuhkan persiapan matang meliputi struktur kurikulum, sumber daya manusia, administrasi, sarana prasarana, serta membutuhkan kerjasama dengan semua pihak yang akan terlibat dalam proses pembelajarannya.

Adapun Merdeka belajar adalah proses belajar tidak mengejar target yang di paksakan, karena belajar itu Butuh waktu, berinovasi, dan semua peserta didik Butuh hal yang berbeda dari guru. Program Merdeka Belajar tentu sangat menunjang kemajuan pendidikan jika dapat dijalankan dengan

baik. Dengan kata lain, program ini dapat menjadi salah satu jalan dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia di satu sisi dan mutu manusia Indonesia secara luas di sisi yang lain. Karena program ini sangat tergantung dari para guru sebagai tonggak utama pendidikan maka perlu melihat sejauh mana para guru itu telah mengimplementasikan program-program tersebut.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan hadist. Jadi, pembelajaran Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik belandaskan ajaran agama Islam serta implementasinya di seluruh jenjang pendidikan dengan berfokus pada pendalaman ilmu pengetahuan, pembentukan kepribadian atau sikap, serta peningkatan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diberikan secara periodik dan berjenjang dari SD hingga SMA. Cakupan materi yang luas dengan jumlah jam tatap muka yang sangat terbatas maka pelaksanaan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah cara untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi guru dalam mengajarkan mata pelajaran PAI. Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam, ada beberapa hal yang harus

menjadi perhatian diantaranya adalah: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik.

STAIMA AL-HIKAM